

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (STUDI EMPIRIS AUDITOR KAP DI JAWA TIMUR)

Retna Safriliana
Nancy Indah Susanti Boreel

Universitas Merdeka Malang
retnasafriliana@yahoo.com

Abstract: *Premature sign off of audit procedure is one form of Reduced Audit Quality / RAQ behaviors. The objectives of this research are to analyze time pressure, audit risk, materiality, review and quality control procedures, self esteem in relation to ambition and turnover intentions that can affect the premature sign-off of audit procedures. The population of this study are auditors who have worked at Public Accountant Firm in Jawa Timur . The sample of this research are 56 auditors who have worked for Public Accountant Firm at Surabaya and Malang. Collection of the data are using survey method by questionnaires. Analysis of the data are using logistic regression analysis test .The result of analysis showed that time pressure, audit risk, materiality, review procedures and quality control, self esteem in relation to ambition significantly influenced premature sign-off audit procedures. But turnover intentions don't significantly influenced premature sign-off audit procedures.*

Keywords: *Auditor, premature sign-off of audit procedures, time pressure, audit risk, materiality review procedures and quality control, self esteem in relation to ambition, turnover intentions*

Perilaku pengurangan kualitas audit *Reduced Audit Quality/ RAQ behaviors* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh auditor selama melakukan pekerjaan, dimana tindakan ini dapat mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit (Malone dan Roberts dalam Weningtyas et al. , 2006). Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Malone dan Roberts, 1996; Coram et al. , 2004 dalam Weningtyas et al. , 2006). Penghentian prematur atas prosedur audit dapat berupa penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh faktor

internal (personalitas) dan faktor eksternal (situasional). Perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitas penyebab penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan faktor situasional akan mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan. (Jansen dan Glinow dalam Malone dan Roberts, 1996 dalam Kartika, 2007).

Faktor karakteristik personal yang berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit diantaranya adalah : *locus of control, self esteem in relation to ambition* dan *turnover intentions*, sedangkan faktor situasional yang berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit antara lain : *time pressure*, risiko audit, materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas (Kartika dan Wijayanti, 2007; Irawati dan Mukhlisin, 2005

serta Donnelly et al., 2003 dalam Liantih, 2010).

Liantih (2010) menguji *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control*, *self esteem in relation to ambition* serta *turnover intentions* terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control* dan *turnover intentions* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit, sedangkan *time pressure* dan *self esteem in relation to ambition* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Wahyudi et al. (2011) menguji *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta komitmen profesional terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hasilnya, *time pressure*, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit, sedangkan materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Budiman (2013) menguji *time pressure*, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control*, *self esteem* serta *equity sensitivity* terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hasilnya, *time pressure*, risiko audit dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit, sedangkan *self esteem* dan *equity sensitivity* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Kholidiah dan Murni (2014) menguji *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *need for achievement* terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hasilnya *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *need for achievement* berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit, sedangkan materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Berdasarkan keempat hasil penelitian tersebut peneliti ingin menguji kembali pengaruh variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *self esteem in relation to ambition* serta *turnover intentions* terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Responden dalam penelitian ini adalah auditor KAP di Jawa Timur. Alasan dilakukannya penelitian ini di Jawa Timur adalah karena Jawa Timur merupakan daerah dengan jumlah KAP yang cukup banyak di Indonesia sehingga cukup representatif untuk dilakukannya penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikan dengan langkah yang lain (Marxen, 1990 dalam Sososutikno, 2003 dalam Lestari, 2010). Penghentian prematur atas prosedur audit terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau bahkan tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan akan tetapi auditor dapat memberikan pendapat audit atas suatu laporan keuangan (Shapeero, 2003).

Time Pressure

Time pressure adalah suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja, untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (Wahyudi, 2011). *Time pressure* memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time pressure* yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya audit akan semakin kecil. Pelaksanaan prosedur audit yang dilakukan dengan adanya *time pressure* akan berbeda hasilnya dengan prosedur audit yang dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit (Weningtyas et al., 2006).

Berdasarkan penelitian Weningtyas et al. (2006), *time pressure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas

prosedur audit. Hubungan antara *time pressure* dan penghentian prematur bersifat positif. Semakin besar *pressure* terhadap waktu pengerjaan audit, semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010), Indarto (2011), Wardani (2013), Budiman (2013) serta Kholidiah dan Murni (2014). Untuk mengetahui pengaruh *time pressure* terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, maka formulasi hipotesisnya adalah:

H1: *Time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Risiko Audit

Risiko audit adalah kemungkinan auditor memberikan opini yang tidak tepat atas laporan keuangan yang mengandung salah saji yang material (Tuanakotta, 2013). Menurut Mulyadi (2006) risiko audit, dibagi menjadi 2 bagian, yaitu: risiko audit keseluruhan dan risiko audit individual. Risiko audit keseluruhan merupakan besarnya risiko yang dapat ditanggung oleh auditor dalam menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, padahal kenyataannya laporan keuangan tersebut berisi salah saji material. Risiko individual mencakup pemeriksaan terhadap akun-akun secara individual, sehingga risiko audit keseluruhan harus dialokasikan kepada akun-akun yang berkaitan. Unsur-unsur yang terdapat dalam risiko audit antara lain : risiko bawaan, risiko pengendalian dan risiko deteksi. Risiko bawaan adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian internal yang terkait. Risiko pengendalian adalah risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern suatu entitas. Risiko ini ditentukan oleh efektivitas kebijakan dan prosedur pengendalian intern untuk mencapai tujuan umum pengendalian internal yang relevan dengan audit atas laporan keuangan entitas. Sedangkan risiko deteksi adalah risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi. Risiko deteksi ditentukan oleh efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Pada penelitian ini risiko audit yang dimaksud adalah risiko deteksi dikarenakan risiko ini berhubungan dengan apakah bukti audit yang

dikumpulkan oleh auditor pada saat melaksanakan prosedur audit dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Dengan demikian ketika auditor menginginkan risiko audit yang rendah, auditor akan melakukan prosedur audit lebih banyak sehingga kemungkinan dalam melakukan penghentian prematur atas prosedur audit lebih rendah.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Lestari (2010), Liantih (2010), Indarto (2011), Wardani (2013) dan Budiman (2013). Untuk mengetahui pengaruh risiko audit terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, maka formulasi hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H2: Risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Materialitas

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu (Mulyadi, 2006). Pertimbangan materialitas mencakup pertimbangan kuantitatif (berkaitan dengan hubungan salah saji dengan jumlah saldo tertentu) dan kualitatif (berkaitan dengan penyebab salah saji) (Herningsih, 2001 dalam Weningtyas et al. , 2006). Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material maka tidak berpengaruh apapun terhadap opini audit. Pengabaian seperti ini akan menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit (Weningtyas et al. , 2006). Hasil penelitian Weningtyas (2006) bahwa materialitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hubungan antara materialitas dan penghentian prematur bersifat negatif. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Hal tersebut dilakukan

karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Hasil tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010). Untuk mengetahui pengaruh materialitas terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, maka formulasi hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H3: Materialitas berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

Prosedur Review dan Kontrol Kualitas oleh Kantor Akuntan Publik

Menurut Weningtyas et al. (2006) prosedur *review* merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal atau pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Prosedur ini berperan dalam memastikan bahwa bukti pendukung telah lengkap dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat sugesti bahwa penghentian prematur telah terjadi. Heriyanto (2002) dalam Weningtyas et al. (2006) mendefinisikan prosedur *review* sebagai pemeriksaan terhadap kertas kerja yang dilakukan oleh auditor pada level tertentu.

Berbeda dengan prosedur *review*, kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar *auditing*. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus memiliki kebijakan yang dapat memonitor praktik yang berjalan di KAP itu sendiri (Messier, 2000 dalam Lestari, 2010). Keberadaan suatu sistem kontrol kualitas akan membantu sebuah KAP untuk memastikan bahwa standar profesional telah dijalankan dengan semestinya di dalam praktik.

Hasil penelitian Weningtyas et al. , (2006) bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hubungan antara prosedur *review* serta kontrol kualitas dan penghentian prematur bersifat negatif. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Lestari (2010), Liantih (2010), Indarto (2011), Budiman (2013) serta Kholidiah dan Murni (2014). Untuk mengetahui pengaruh prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap terjadinya

penghentian prematur atas prosedur audit, maka formulasi hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H4: Prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Self Esteem Relation to Ambition

Maslow dalam teori hirarki kebutuhan mengemukakan bahwa terdapat lima tingkatan kebutuhan manusia. Kelima kebutuhan tersebut antara lain: *physiological, safety, social, esteem dan self-actualization* (Robbins, 2013). *Self esteem in relation to ambition* merupakan hasil evaluasi individual secara terus-menerus terhadap dirinya sendiri (Setiawan dan Ghozali, 2006 dalam Liantih, 2010). Individu dengan harga diri rendah lebih rentan terhadap pengaruh dari luar, sedangkan individu dengan harga diri yang tinggi memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berhasil dalam pekerjaannya. Harga diri yang tinggi akan mendorong seseorang untuk memiliki ambisi yang tinggi dan dapat menyebabkan individu menggunakan segala cara untuk mencapainya (Liantih, 2010). Untuk mengetahui pengaruh *self esteem* auditor terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, maka formulasi hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H5: *Self esteem in relation to ambition* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Turnover Intentions

Keinginan berhenti dari organisasi (*turnover intentions*) mencerminkan keinginan (kesadaran atau kesengajaan) individu untuk meninggalkan organisasi dan mencari alternatif pekerjaan di tempat lain (Setiawan dan Ghozali, 2006 dalam Liantih, 2010). Pada kasus dimana karyawan memiliki kinerja rendah, *turnover intentions* memang diperlukan KAP tetapi harus diupayakan tidak dalam jumlah yang tinggi karena tingginya *turnover* akan menimbulkan berbagai biaya, seperti biaya pelatihan dan biaya rekrutmen karyawan. *Turnover intentions* dianggap sebagai salah satu perilaku disfungsional. Auditor yang memiliki keinginan tinggi untuk berhenti dari KAP lebih dapat menerima penyimpangan perilaku dalam audit (Irawati dan Mukhlisin, 2005 dalam Liantih,

2010).

Menurut Donelly et al. (2003 dalam Liantih, 2010), keinginan untuk berhenti bekerja memiliki hubungan positif dengan tingkat penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit, dimana auditor dengan tingkat *turnover intentions* yang tinggi lebih dapat menerima penyimpangan perilaku dalam audit. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Mukhlisin (2005), serta Donelly, et al. (2003), dapat disimpulkan bahwa *turnover intentions* mempengaruhi tindakan penghentian prematur atas prosedur audit sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Turnover intentions* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP yang berada di Jawa Timur. Jumlah KAP di kota Surabaya berjumlah 56, sedangkan di kota Malang sebanyak 8 sehingga keseluruhan berjumlah 64 KAP (www.iapi.or.id). Adapun teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data yang digunakan berupa kuesioner yang dikembangkan dari penelitian Liantih (2010).

Teknik Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan model analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk mengetahui hubungan satu variabel dependen yang *dummy* variabel (“terjadi penghentian prematur” dan “tidak terjadi penghentian prematur”) dengan variabel independen (*time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas, *self esteem in relation to ambition* serta *turnover intentions*).

$$PSO_i = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 RA + \beta_3 M + \beta_4 PRKK + \beta_5 SE + \beta_6 TI + e$$

Keterangan:

PSO_i : Penghentian prematur atas prosedur audit

1 : Jika pernah melakukan penghentian prematur

0 : Jika tidak pernah melakukan penghentian prematur

0 : Jika tidak pernah melakukan penghentian prematur

α : Koefisien konstanta

β_{1-e} : Koefisien regresi

TP : *Time pressure*

RA : Risiko Audit

M : Materialitas

PRKK : Prosedur review dan kontrol kualitas

SE : *Self esteem in relation to ambition*

TI : *Turnover intentions*

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang disebarkan untuk penelitian ini adalah sejumlah 70 set. Kuesioner yang dikembalikan sejumlah 61 set. Kuesioner yang tidak lengkap sejumlah 5 set, sehingga kuesioner yang dapat diolah sejumlah 56 set. Hasil penelitian terhadap 56 sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Penghentian Prematur Prosedur Audit

Penghentian Prematur	Jumlah	Persentase
Pernah	15	26,79
Tidak Pernah	41	73,21
Total	56	100,00

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar auditor tidak pernah melakukan penghentian prematur audit yaitu sebanyak 41 orang dengan persentase 73,21 persen dan sisanya sebanyak 15 orang dengan persentase 26,79 persen pernah melakukan penghentian prematur prosedur audit.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui ketepatan antara prediksi model regresi

logistik dengan data hasil pengamatan. Pengujiannya dilakukan dengan uji *Hosmer Lameshow* dengan pendekatan metode *chi square*. Hasil pengujian *Hosmer Lameshow* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2 Uji Hosmer Lameshow

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.412	7	.985

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Hasil pengujian kesamaan model prediksi dengan observasi diperoleh nilai *chi square* sebesar 1,412 dengan signifikansi sebesar 0,985. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka berarti tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya. Hal ini berarti bahwa model tersebut sudah tepat dengan tidak perlu adanya modifikasi model.

Overall Model Fit

Pengujian overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data. Pengujiannya dengan melihat nilai *chi square* dalam *omnibus test of model coefficient* yang merupakan pengujian terhadap penurunan nilai *-2 log likelihood* sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Overall Model Fit

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	43.004	6	.000
	Block	43.004	6	.000
	Model	43.004	6	.000

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Hasil pengujian menunjukkan nilai *chi square* sebesar 43,004 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perubahan pengaruh yang bermakna dari keenam variabel bebas tersebut dalam menjelaskan variabel terikatnya yaitu tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh

keenam variabel tersebut terhadap probabilitas penghentian prematur ditunjukkan dengan nilai R^2 dari model regresi logistik:

Tabel 4 Hasil Nilai R Square

Model Summary			
		Cox & Snell	Nagelkerke R
Step	-2 Log likelihood	R Square	Square
1	22.081 ^a	.536	.780

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Nilai *Cox & Snell R square* diperoleh sebesar 0,536. Hal ini berarti bahwa sebesar 53,6% probabilitas penghentian prematur proses audit dapat dipengaruhi oleh *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *self esteem in relation to ambition* serta *turnover intention*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh diantara variabel independen. Jika terjadi multikolinearitas maka estimasi modelnya menjadi kurang baik. Hasil pengujian korelasi antara variabel adalah sebagai berikut

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix								
	Constant	TP	RA	M	PRKK	SE	TI	
Step 1 Constant	1.000	-.736	-.778	-.760	.301	-.792	-.050	
TP	-.736	1.000	.440	.478	-.526	.723	-.082	
RA	-.778	.440	1.000	.588	-.163	.545	-.118	
M	-.760	.478	.588	1.000	-.484	.573	-.106	
PRKK	.301	-.526	-.163	-.484	1.000	-.520	-.078	
SE	-.792	.723	.545	.573	-.520	1.000	-.241	
TI	-.050	-.082	-.118	-.106	-.078	-.241	1.000	

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa semua nilai korelasi antar variabel bebas memiliki nilai korelasi di bawah 0,95. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Koefisien Regresi Logistik

Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji secara parsial. Pengujian masing-masing variabel secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji *Wald* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	TP	3.255	1.484	4.813	1	.028	25.913
	RA	2.367	1.058	5.007	1	.025	10.663
	M	5.218	1.784	8.549	1	.003	184.484
	PRKK	-3.464	1.602	4.678	1	.031	.031
	SE	5.527	1.889	8.557	1	.003	251.439
	TI	-.489	1.170	.175	1	.676	.613
	Constant	-54.172	18.830	8.277	1	.004	.000

a. Variable(s) entered on step 1: TP, RA, M, PRK K, SE, TI.

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$PSO_i = -54,172 + 3,255 TP + 2,367 RA + 5,218 M - 3,464 PRKK + 5,527 SE - 0,489 TI$$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan seperti dalam tabel berikut :

Tabel 7 Pembahasan

Hipotesis	Signifikansi	Keterangan
H1	0,028	Diterima
H2	0,025	Diterima
H3	0,003	Diterima
H4	0,031	Diterima
H5	0,003	Diterima
H6	0,676	Ditolak

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Pengaruh *Time Pressure* Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Pengujian pengaruh variabel *time pressure* (TP) terhadap penghentian prematur atas prosedur audit didasarkan pada nilai *Wald* yang diperoleh sebesar 4,813 dengan signifikansi sebesar 0,028. Nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0,05

dan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa *time pressure* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit **diterima**.

Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi *time pressure* yang diberikan KAP maka semakin

tinggi tekanan yang dihadapi auditor untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang telah dianggarkan. Auditor yang mendapat *time pressure* tinggi cenderung untuk tidak melakukan prosedur audit secara lengkap karena adanya batasan waktu.

Pengaruh Risiko Audit Terhadap Terjadinya Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Pengujian pengaruh variabel risiko audit (RA) terhadap penghentian prematur atas prosedur audit didasarkan pada nilai *Wald* yang diperoleh sebesar 5,007 dengan signifikansi sebesar 0,025. Nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0,05 dan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur audit **diterima**.

Hal tersebut disebabkan oleh risiko audit yang ditetapkan oleh auditor. Pada saat auditor menetapkan risiko audit yang rendah maka semakin banyak jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan auditor. Semakin banyak jumlah bukti audit yang harus dikumpulkan oleh auditor maka banyak prosedur audit yang dilakukan, sehingga kemungkinan untuk tidak melakukan prosedur audit

secara lengkap juga rendah.

Pengaruh Materialitas Terhadap Terjadinya Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Pengujian pengaruh variabel materialitas(M) terhadap penghentian prematur atas prosedur audit didasarkan pada nilai *Wald* yang diperoleh sebesar 8,559 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0,05 dan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa materialitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur audit **diterima**.

Hal tersebut disebabkan oleh materialitas yang ditetapkan oleh auditor. Pada saat auditor menetapkan materialitas rendah maka semakin besar kecenderungan auditor untuk tidak melakukan prosedur audit secara lengkap. Auditor beranggapan jika ditemukan salah satu dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit.

Pengaruh Prosedur Review dan Kontrol Kualitas Terhadap Terjadinya Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit.

Pengujian pengaruh variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas(PRKK) terhadap penghentian prematur atas prosedur audit didasarkan pada nilai *Wald* yang diperoleh sebesar 4,678 dengan signifikansi sebesar 0,031. Nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0,05 dan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sehingga H_4 yang menyatakan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur audit **diterima**.

Hal tersebut dikarenakan semakin baik prosedur *review* dan kontrol kualitas yang dimiliki oleh KAP, maka semakin kecil kecenderungan auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik dapat meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang.

Pengaruh *Self Esteem in Relation to Ambition* Terhadap Terjadinya Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

Pengujian pengaruh variabel *self esteem in relation to ambition(SE)* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit didasarkan pada nilai *Wald* yang diperoleh sebesar 8,557 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0,05 dan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sehingga H_5 yang menyatakan bahwa *self esteem in relation to ambition* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur audit **diterima**.

Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki auditor maka semakin besar kecenderungan auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Auditor dengan *self esteem* yang tinggi cenderung akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi sehingga cenderung untuk meremehkan prosedur audit yang seharusnya dilakukan.

Pengaruh *Turnover Intentions* Terhadap Terjadinya Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Pengujian pengaruh variabel *turnover intentions(TI)* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit didasarkan pada nilai *Wald* yang diperoleh sebesar 0,175 dengan signifikansi sebesar 0,676. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 dan menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel *turnover intentions* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sehingga H_6 yang menyatakan bahwa *turnover intentions* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur audit **ditolak**.

Hal tersebut dikarenakan auditor yang memiliki tingkat *turnover intentions* yang tinggi cenderung masih memperhatikan kualitas kinerjanya. Dengan demikian, tinggi rendahnya *turnover intentions* tidak menyebabkan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *self esteem in relation to ambition* berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan *turnover intentions* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Saran

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi kelemahan penggunaan kuesioner yaitu dengan menambah wawancara agar responden memberi jawaban yang benar-benar diliputi kesungguhan dan keseriusan, serta peneliti lebih terlibat dalam proses penelitian tersebut.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, misalnya dengan menambah pengujian faktor-faktor dari segi internal karakteristik auditor seperti (*need for approval, need for achievement* serta *competitive type behaviour*).
- 4) Penelitian selanjutnya diharapkan agar lebih memperhatikan waktu yang tepat untuk menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner.

Keterbatasan Penelitian

- 1) Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode *survey* melalui kuesioner memiliki kelemahan yaitu terdapat responden yang tidak menjawab pertanyaan dengan serius.
- 2) Pada penelitian ini responden kebanyakan adalah auditor junior dan tidak terdapat responden yang menjabat sebagai manajer dan partner sehingga kemungkinan hasil penelitian akan berbeda jika diterapkan pada auditor yang menempati jenjang tersebut.
- 3) Penyebaran kuesioner pada bulan Januari-

Februari merupakan waktu yang kurang tepat karena pada saat tersebut auditor memiliki banyak kesibukan melakukan audit sehingga berpengaruh terhadap jumlah responden dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, Soekrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Budiman, Nita Andriyani. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur dan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 24 No. 3 Desember 2013, 131-142.
- Coram, Paul et al. 2004. *The Effect of Time Budget Pressure and Risk of Error on Auditor Performance*. Working paper. The University of Western Australia.
- Gujarati, Damodar N., Dawn C. Porter. 2011. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Buku 1 Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Indarto, Stefani Lily. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Dinamika Sosial Ekonomi* Volume 7 Nomor 2 Edisi November 2011, 197-210
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta
- Kartika, Indri, Provita Wijayanti. 2007. *Locus of Control Sebagai Antecedent Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit*. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.
- Kholidiah, Siti Asiah Murni. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Terjadinya Penghentian Prematur (Prematur Sign Off) atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Timur). Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram.
- Lestari, Ayu Puji. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Liantih, Rahmah. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Mulyadi. 2006. Auditing 1 : Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Nisa, Vida Fikratun. 2013. Analisis Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Robbins, Stephen P., Timothy A. Judge. 2013. Organizational Behavior. 15th ed. Prentice Hall.
- Santoso, Singgih. 2012. Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik. Gramedia. Jakarta.
- Sarjono, Haryadi, Winda Julianita. 2011. SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset. Salemba Empat. Jakarta.
- Shapeero, Mike, Hian Chye Koh dan Larry N. Killough. 2003. Underreporting and Premature Sign-Off in Public Accounting. Management Auditing Journal, 478-489.
- Silaban, Adanan. 2009. Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit. Disertasi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. Audit berbasis ISA (International Standards on Auditing). Salemba Empat. Jakarta.
- Wahyudi, Imam et al. 2011. Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Media Riset Akuntansi, Vol. 1 No. 2 Agustus 2011, 125-140.
- Wardani, Anisa Kusuma. 2012. Decision of Sign Off Premature Based on Audit Risk and Time Budget Pressure by The Public Accountant Firms in East Kalimantan. Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura, Volume 16 No. 2 August 2013, 299 – 308.
- Weningtyas, Suryanita et al. 2006. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- www.iapi.or.id